

## GAMBARAN PENGETAHUAN SISWA TENTANG PERSONAL HYGIENE DI SD GMIST ZAITUN LAPEPAHE KECAMATAN MANGANITU SELATAN KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE

**Serli Lahaghari<sup>1</sup>, Meistvin Walembuntu<sup>2</sup>, Jelita Siska Herlina Hinonaung<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

<sup>2</sup>Staf Pengajar pada Program Studi Keperawatan Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Nusa Utara

**Abstrak:** personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu mencakup beberapa hal seperti: perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Personal hygiene yang tidak baik pada anak usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan seperti: infeksi saluran pernapasan, cacangan, anemia, dan flu. Siswa sekolah dasar merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai dampak besar dalam kelangsungan negara ini sehingga sangat perlu ditingkatkan kemampuan hidup sehatnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang personal hygiene di SD Gmist Zaitun Lapepahe. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode survey. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Responden dalam penelitian ini siswa kelas 4-6 berjumlah 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan responden dikategorikan berpengetahuan baik sebanyak 33 responden (92%) dan berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden (8%). Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas 4-6 di SD Gmist Zaitun Lapepahe berpengetahuan baik tentang personal hygiene. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk membangun Unit Kesehatan Sekolah dan pengadaan penyuluhan tentang kebersihan diri.

**Kata kunci:** pengetahuan, personal hygiene, anak usia sekolah

Personal hygiene merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Personal hygiene yang pada dasarnya harus diperhatikan yaitu mencakup beberapa hal seperti: perawatan kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit dan perawatan tubuh secara keseluruhan. Personal hygiene merupakan aspek yang sangat penting dari penyuluhan kesehatan. Menjaga kebersihan bagian badan adalah hal yang harus dilakukan oleh anak-anak agar terhindar dari penyebaran penyakit (Siwach, 2009).

Personal hygiene yang tidak baik pada anak usia sekolah menimbulkan beberapa masalah kesehatan seperti: infeksi saluran pernapasan, cacangan, anemia, dan flu. Dampak yang terjadi pada anak-anak usia sekolah yang tidak begitu mengerti bagaimana menjaga personal hygiene khususnya kebersihan tangan akan timbul penyakit infeksi parasit usus. Dalam hal ini kesehatan yang buruk dapat mengakibatkan kurangnya perkembangan kognitif seorang anak baik terjadinya perubahan fisiologi atau kurangnya motivasi untuk belajar (Rosso & Arlianti, 2009).

Siswa sekolah dasar merupakan sekelompok masyarakat yang mempunyai dampak besar dalam kelangsungan negara ini sehingga sangat perlu ditingkatkan kemampuan hidup sehatnya. Observasi yang dilakukan di SD Gmist Zaitun Lapepahe menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki dua kamar mandi yang dapat digunakan oleh siswa dan guru namun tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung personal hygiene yang baik seperti tidak adanya sabun cuci tangan, tidak tersedianya handuk atau tisu untuk mengeringkan tangan, tidak tersedianya cermin dan sisir. Selain itu pula, tidak tersedianya Unit Kesehatan Sekolah (UKS) padahal UKS sangat dibutuhkan untuk mendukung upaya peningkatan kesehatan. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan siswa tentang personal hygiene di SD Gmist Zaitun Lapepahe.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey yang bertujuan untuk mengetahui gambaran

pengetahuan siswa tentang personal hygiene di SD Gmist Zaitun Lapepahe.

Populasi dalam penelitian ini ialah semua siswa-siswi SD Gmist Zaitun Lapepahe. Sementara sampel adalah semua siswa-siswi kelas 4-6 yang berjumlah 36 siswa.

## HASIL

### Karakteristik responden berdasarkan kelompok umur

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
10	12	33
11	13	36
12	11	31
Total	36	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah umur 13 tahun sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase 36%.

### Karakteristik responden berdasarkan jenjang kelas

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan jenjang kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
4	13	36
5	10	28
6	13	36
Total	36	100

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan kelas yang paling banyak adalah kelas 4 dan kelas 6 masing-masing sebanyak 13 orang dengan jumlah persentase 36%.

### Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	16	44
perempuan	20	56

Total	36	100
-------	----	-----

Hasil analisis data didapati bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 20 orang dengan jumlah persentase 56%.

### Karakteristik responden menurut pengetahuan tentang personal hygiene

Tabel 4. Distribusi responden menurut pengetahuan tentang personal hygiene

pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	33	92
Cukup	3	8
Kurang	0	0
Total	36	100

Hasil analisis data didapati bahwa 33 responden berpengetahuan baik dengan persentase sebanyak 92%.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada dalam kategori baik sebanyak 33 responden dengan persentase 92%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjana (2012) tentang personal hygiene siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangon yang menunjukkan pengetahuan personal hygiene dalam kategori baik. Hal senada juga dengan penelitian Aulia (2014) tentang pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene terhadap pengetahuan di SDN Rembes 1 yang menunjukkan pengetahuan personal hygiene dalam kategori baik.

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan indera terhadap sesuatu objek tertentu. Pengetahuan kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk seseorang (Notoadmojo, 2007). Menurut Bakhtiar (2012) pengetahuan merupakan proses dari usaha manusia untuk tahu, sedangkan menurut Mubarak (2017) pengetahuan adalah segala hal yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapatkan.

Personal hygiene adalah aspek yang sangat penting dari pendidikan kesehatan. Menjaga kebersihan badan adalah hal yang harus dilakukan oleh anak agar terhindar dari

penyebaran penyakit (Tarwoto dan Wartonah, 2006).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar pengetahuan Siswa di SD Gmist Zaitun Lapepahe dalam kategori baik.

### Saran

#### Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah dapat membangun Unit Kesehatan Sekolah dan mengadakan penyuluhan tentang kebersihan di

#### Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aulia. 2014. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Terhadap Pengetahuan Di SD Rembes I*, diakses tanggal 5 September 2017,
- Bakhtiar. 2012. *Filsafat Ilmu Rajawali*. Jakarta: Pers.
- Mubarak. 2011. *Ilmu Keperawatan dan Konsep Pengetahuan*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nurjanah. 2012. *Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangon*, diakses tanggal 3 September 2017,
- Rosso, J. M.D., Arlianti, R. 2009. *Investasi Untuk Kesehatan dan Gigi Sekolah Di Indonesia*.
- Siwach, M. 2009. *Impact of Health Education Programme on The Knowledge and Practices of School Children Regarding Personal Hygiene in Rural Panipat* : *Kamla-Raj Int J Edu Sci*, 1(2): 115-118.
- Tarwoto dan Wartonoh. 2006. *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika